

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pendidikan tentunya terdapat suatu proses pembentukan siswa yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan bangsa.

Pendidikan memiliki keterkaitan dengan usaha belajar mengajar yang dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah. Dalam proses belajar mengajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa itu sendiri, dimana faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri seperti kematangan, pertumbuhan, kecerdasan dan psikologi siswa sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat pada luar pribadi siswa itu sendiri seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Jadi dalam pembelajaran seharusnya dilakukan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dimana guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pengaktifan fungsi-fungsi sistem memori dengan memperhadapkan siswa pada masalah yang mampu mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak pada usia Sekolah Menengah Atas, yang berada pada tahap beroperasi secara formal. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu mempersiapkan diri pada kehidupan yang sebenarnya. Pemberian masalah sebagai langkah awal pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan

Fakta yang sering ditemukan bahwa pembelajaran yang seharusnya menarik dan menyenangkan malah menjadi pembelajaran yang monoton, dimana siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pembelajaran seringkali diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan kondisi yang bertentangan dengan perkembangan kognitif yang seharusnya dimiliki oleh siswa pada masa ini. Akibatnya, ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis akan tetapi miskin aplikasi. Hal yang demikian tentu saja sangat berdampak terhadap tingkat perkembangan kognitif anak, dimana seharusnya dalam proses pembelajaran bukan sedang memindahkan pengetahuan guru terhadap murid tetapi memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan memberi makna melalui pengalaman nyata

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Harapan Stabat, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian 1-3 pada tabel 1.1 yang memaparkan persentase rata-rata siswa yang mencapai KKM dan yang tidak mencapai KKM pada siswa kelas X AK-1 dan kelas X AK-2 yang berjumlah 80 orang, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut



Tabel 1.1**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3****Kelas X AK 1 dan X AK 2 SMK Harapan Stabat**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM			rata-rata UH 1-3	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM			rata-rata UH 1-3
		UH 1	UH 2	UH 3		UH 1	UH 2	UH 3	
X AK 1	40	13	15	17	37,5%	27	25	23	62,5%
X AK 2	40	16	19	17	43,3%	24	21	23	56,7%
Jumlah	80	29	34	34		51	46	46	

Sumber : SMK Harapan Stabat

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa tersebut masih tergolong rendah. Dengan kriteria ketuntasan minimal pada nilai akuntansi di SMK Harapan Stabat Binjai yang adalah 70 masih banyak siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM tersebut. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil pencapaian nilai rata-rata ulangan harian pertama sampai dengan ulangan harian ketiga Di kelas AK 1 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 37,5% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 62,5%, sedangkan pada kelas AK 2 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 43,3% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 56,7%.

Rendahnya hasil belajar di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sebagai akibat

tidak termotivasinya siswa dengan pola pembelajaran guru yang monoton (ceramah). Hasil pengamatan menunjukkan siswa merasa nyaman pada kesibukan sendiri dalam posisi duduknya pada saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa jarang mengajukan pertanyaan maupun memberikan rumusan gagasan sendiri pada saat diberikan kesempatan oleh guru.

Oleh karena itu diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil yang belajar juga meningkat. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pemberian *handout* merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang diberikan media *handout* untuk mempermudah siswa memahami materi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Pemberian *Handout* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2014/2015”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Harapan Stabat?
2. Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pemberian *handout* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Harapan Stabat ?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pemberian *handout* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Harapan Stabat ?

1.3. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah serta jelas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model Pembelajaran yang diteliti adalah Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pemberian *handout*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Harapan Stabat.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pemberian *Handout* dengan Metode Konvensional terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas X AK SMK Harapan Stabat T.P 2014/2015?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pemberian *Handout* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMK Harapan Stabat T.P 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pemberian *Handout* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Harapan Stabat.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi Akuntansi dalam meningkatkan hasil belajar siswa .
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi *civitas* akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

